

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL, EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP STRESS PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOBOALI KABUPATEN BANGKA SELATAN TAHUN 2024**

***BETWEEN SPIRITUAL INTELLIGENCE, SELF-EFFICACY, AND FAMILY SUPPORT
ON STRESS LEVELS OF TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENTS
IN THE TOBOALI PUBLIC HEALTH CENTER AREA, SOUTH BANGKA REGENCY IN 2024***

Nabila Kintani¹, M. Faizal², Hermain³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan,
Institut Citra Internasional

¹nabilakintani63@gmail.com

Abstrak

Menurut *World Health Organization* (2021), hampir satu dari dua orang dewasa berusia 20-79 tahun dengan diabetes tidak mengetahui status diabetesnya (44,7%) atau sebanyak 239,7 juta orang. Proporsi tertinggi dari diabetes yang tidak terdiagnosis (53,6%) ditemukan di wilayah Afrika, Pasifik Barat (52,8%) dan Asia Tenggara (51,3%), sementara data Riset Kesehatan Dasar (2018) terus terjadi peningkatan yang signifikan dalam waktu 5 tahun terakhir. Tahun 2013 data penderita Diabetes Melitus usia ≥ 15 tahun mencapai 1,5% dan ditahun 2018 mengalami kenaikan hingga 2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan Kecerdasan Spiritual, Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga Terhadap Stres Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II yang berobat ke Puskesmas Toboali. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan ada Hubungan Kecerdasan Spiritual ($P = 0,000$), Efikasi Diri ($P = 0,000$) dan Dukungan Keluarga ($P = 0,000$) Terhadap Stres Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024. Saran dalam penelitian ini adalah perlunya puskesmas melakukan penyuluhan pentingnya kecerdasan spiritual, efikasi diri dan dukungan keluarga untuk mengurangi stres penderita DM Tipe II. **Kata kunci:** Diabetes melitus, dukungan keluarga, efikasi diri, kecerdasan spiritual.

Article History:

Received: May 2025
Reviewed: May 2025
Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstract

According to the World Health Organization (2021), almost one in two adults 20-79 years old with diabetes were unaware of their diabetes status (44.7%) 239.7 million people. The highest proportion of undiagnosed diabetes (53.6%) was found in the African region, the Western Pacific (52.8%), and Southeast Asia (51.3%), while data from the Basic Health Research (2018) showed a significant increase over the past five years. In 2013, the percentage of people with Diabetes Mellitus aged ≥ 15 years was 1.5% and increased to 2% in 2018. The purpose of this study is to examine the relationship between spiritual intelligence, self-efficacy, and family support on stress levels of type II diabetes patients in the working area of Toboali Health Center, South Bangka Regency in 2024. The design used in this study was a correlational study with a cross-sectional approach. The population in this study was all patients with type II diabetes mellitus who received treatment at Toboali Health Center. The sample in this study amounted to 92 people, using purposive sampling technique. Data were analyzed using the Chi Square test. The research findings showed that there is a correlation between Spiritual Intelligence ($P = 0.000$), Self-Efficacy ($P = 0.000$), and Family Support ($P = 0.000$) towards the stress of Type II Diabetes Mellitus patients in the working area of Puskesmas Toboali, South Bangka Regency in 2024. The recommendation in this research is the need for health clinics to provide education on the importance of spiritual intelligence, self-efficacy, and family support to reduce stress among Type II DM patients.

Keywords: Diabetes mellitus, family support, self-efficacy, spiritual intelligence.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) (Siahaan et al., 2022). Menurut Kemenkes RI tahun 2020, menjelaskan bahwa diabetes melitus adalah penyakit kronis atau menahun berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah diatas normal, dapat disimpulkan bahwa diabetes melitus merupakan suatu penyakit menahun berupa gangguan metabolik akibat kekurangan hormon insulin yang menyebabkan nilai glukosa darah meningkat diatas nilai normal (KEMENKES RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2021, hampir satu dari dua orang dewasa (20-79 tahun) dengan diabetes tidak mengetahui status diabetesnya (44,7%; 239,7 juta). Proporsi tertinggi dari diabetes yang tidak terdiagnosis (53,6%) ditemukan di wilayah Afrika, Pasifik Barat (52,8%) dan Asia Tenggara (51,3%). Proporsi terendah dari diabetes yang tidak terdiagnosis diamati di Amerika Utara dan Karibia (24,2%) (WHO, 2021). Sementara *International Diabetes Federation* menyebutkan bahwa Indonesia saat ini berada pada posisi 7 Diabetes Melitus di dunia, dengan jumlah sebanyak 10,7 juta jiwa. Indonesia menjadi satu-satunya Negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap Data penderita kasus diabetes melitus di Asia Tenggara (IDF,

2021). Data penderita diabetes melitus di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) terus terjadi peningkatan yang signifikan dalam waktu 5 tahun terakhir. Tahun 2013 data penderita Diabetes Melitus usia ≥ 15 tahun mencapai 1,5% dan ditahun 2018 mengalami kenaikan hingga 2% (Riskesdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kasus diabetes melitus merupakan 10 penyakit 3 tahun terakhir. Data yang diambil pada tahun 2020, penyakit diabetes melitus menduduki posisi ke empat sebanyak 20,672 orang, ditahun 2021 sebanyak 20,813 orang, sedangkan ditahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 24,904 (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada tahun 2021 yaitu berjumlah 3.132 jiwa, mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebanyak 3.188 jiwa, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 3.348 jiwa. Rincian secara keseluruhan pada semua puskesmas di bangka selatan dengan jumlah penderita Diabetes Melitus yang paling rendah berada di wilayah Puskesmas Pongok yaitu sebanyak 70 jiwa, Puskesmas Tiram sebanyak 212 jiwa, Puskesmas Air Gegas 525 jiwa, Puskesmas Payung 355 jiwa, Puskesmas Simpang Rimba 386 jiwa, Puskesmas Tanjung Labu 133 jiwa, Puskesmas Rias 2016 jiwa, Puskesmas Betumbang 162 jiwa, Puskesmas Air Bara 181 jiwa, sedangkan jumlah penderita Diabetes Melitus paling tinggi berada di wilayah Puskesmas Toboali sebanyak 1.098 jiwa (Dinkes, Bangka Selatan).

Prevalensi pasien DM dari faktor jenis kelamin yang mengalami stres DM sebesar 73,3% untuk wanita dan 61,4% untuk pria sedangkan prevalensi stres DM dari faktor usia sebesar 35% lebih tinggi terjadi pada usia 30-40 tahun (Bener et al, 2018). Salah satu peranan besar yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada pasien DM adalah dengan adanya dukungan keluarga, efikasi diri dan kecerdasan spiritual. Dukungan yang baik tentang kondisi kesehatan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tingkat stres pada pasien DM (Loo et al, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan variabel dependen dilakukan hanya satu kali atau secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Pasien DM Tipe II

Tingkat Stress Pasien DM	Jumlah	%
Tinggi	36	39.1
Sedang	20	21.7
Rendah	36	39.1
Total	92	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas distribusi frekuensi pasien DM Tipe II didapatkan hasil paling tinggi pada stres tinggi dan rendah. Masing-masing berjumlah 36 orang (39,1%) dan paling sedikit pada tingkat stres sedang sebanyak 20 orang (21,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual	Jumlah	%
Tinggi	36	39.1
Sedang	33	35.9
Rendah	23	25.0
Total	92	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas pada distribusi frekuensi kecerdasan spiritual pasien DM Tipe II didapatkan paling banyak pada kecerdasan spiritual tinggi berjumlah 36 orang (39,1%) dan paling sedikit pada kecerdasan spiritual sedang dan rendah yaitu kecerdasan spiritual sedang sebanyak 33 orang (35,9%) dan kecerdasan spiritual rendah sebanyak 23 orang (25,0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	%
Tinggi	35	38.0
Sedang	31	33.7
Rendah	26	28.3
Total	92	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas pada distribusi frekuensi tingkat dukungan keluarga pasien DM Tipe II didapatkan paling banyak pada dukungan keluarga tinggi berjumlah 35 (38,0%) dan paling sedikit pada dukungan keluarga sedang dan rendah yaitu dukungan keluarga sedang sebanyak 31 orang (33,7%) dan dukungan keluarga rendah sebanyak 26 orang 28,3%).

Tabel 4. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Pasien DM Tipe II

Kecerdasan Spiritual	Tingkat Stress						n	%	p value
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%			
Rendah	23	100	0	0.0	0	0.0	23	100	0.000
Sedang	13	39.4	12	36.4	8	24.2	33	100	
Tinggi	0	0.0	8	22.2	28	77.8	36	100	
Total	36	39.1	20	21.7	36	39.1	92	100	

Berdasarkan uji *Chi square* didapatkan *p value* (0,000) < α (0,05) disimpulkan ada hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat stres pasien DM tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2024.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Stres Pasien DM Tipe II

Pendidikan	Status Gizi				n	%	OR (CI 95%)	<i>p value</i>
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%				
Tinggi	47	78,3	13	21,7	60	100	3,615	0.004
Rendah	25	50,0	25	50,0	50	100	(1,581-	
Total	72	65,5	38	34,5	110	100	8,269)	

Berdasarkan uji *Chi square* didapatkan *p value* (0,000) < α (0,05) disimpulkan ada hubungan efikasi diri dengan tingkat stres pasien DM tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Pasien DM Tipe II

Dukungan Keluarga	Tingkat Stress						n	%	p value
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%			
Rendah	23	88.5	3	11.5	0	0.0	26	100	0.000
Sedang	13	41.9	3	9.7	15	48.4	31	100	
Tinggi	0	0.0	14	40.0	21	60.0	35	100	
Total	36	39.1	20	21.7	36	39.1	92	100	

Berdasarkan uji *Chi square* didapatkan *p value* (0,000) < α (0,05) disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pasien DM tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2024.

Pembahasan

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Pasien DM Tipe II

Menurut analisis peneliti terdapat hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Pasien DM. Pasien DM yang mengalami stres cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dan lebih sering mengalami komplikasi medis. Namun, kecerdasan spiritual dapat membantu pasien DM menghadapi stres yang mereka alami. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk membentuk pandangan positif terhadap hidup, merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar, dan mencari makna dari pengalaman hidup yang dihadapinya. Dengan demikian, pasien DM yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung lebih mampu mengatasi stres yang mereka hadapi. Mereka dapat melihat pengalaman hidup mereka sebagai sebuah pembelajaran atau peluang untuk pertumbuhan pribadi, dan mungkin lebih mudah menemukan cara-cara sehat untuk mengatasi stres seperti olahraga, meditasi, atau aktivitas sosial. Oleh karena itu, meningkatkan kecerdasan spiritual dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu pasien DM mengatasi stres dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Penelitian ini mengambil kesimpulan terdapat hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Pasien DM.

Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Stres Pasien DM Tipe II

Menurut analisis peneliti terdapat hubungan antara efikasi diri dan tingkat stres pada pasien DM tipe II karena efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan hidup, termasuk mengelola kondisi medis mereka. Jika seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, maka mereka cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi masalah kesehatan mereka dan dapat mengurangi tingkat stres yang dialami. Sebaliknya, jika seseorang merasa kurang mampu mengatasi tantangan hidup, maka mereka cenderung lebih mudah merasa stres dalam menghadapi kondisi medis seperti DM tipe II.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Pasien DM Tipe II

Menurut analisis peneliti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada pasien DM tipe II karena dukungan keluarga dapat membantu memperbaiki kesehatan mental dan fisik pasien yang menderita penyakit kronis seperti DM tipe II. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan dalam pengelolaan diet, pemantauan gula darah, dan dukungan emosional yang dapat mengurangi tingkat stres pada pasien. Sebaliknya, kurangnya dukungan

keluarga dapat membuat pasien merasa kesepian dan isolasi, yang dapat meningkatkan tingkat stres dan memperburuk kondisi kesehatannya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap tingkat stres penderita diabetes melitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024.
2. Ada hubungan antara efikasi diri terhadap tingkat stres penderita diabetes melitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat stres penderita diabetes melitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2018). "Standards of Medical Care in Diabetes: 2018". *Diabetes Care*, 41(Supplement 1), S1-S2. doi: 10.2337/dc18-S001
- Allende-Vigo, M.Z., Roy, D., & Fernandes, J.K. (2018). "Type 2 Diabetes Mellitus: A Review of Current Trends". *Oman Medical Journal*, 33(6), 459-467. doi: 10.5001/omj.2018.86
- Arda, Z.A. et al. (2020). "Quality of life of diabetes mellitus and determinants in Gorontalo district", *Jurnal Promotif Preventif*, 3(1), pp. 14-21.
- Ardian, I. (2019). "Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2", *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 2(5), pp. 1-9.
- Ardiyanto (2019). "No Kecerdasan Spiritual Dalam Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2", *Critical Medical And Surgical Nursing Journal*, 8, pp. 56-61.
- Asafitri, R.N., Aini, F. and Galih, Y. (2019). "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Roemani Semarang", 1(1), pp. 45-51.
- Asnaniar, W.O. (2019). "Hubungan Self Care Management Diabetes dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe", 10(4), pp. 295-298.
- Azwar, S. (2018) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chloranyta, S. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Diabetes Tipe 2", *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, VI(1), pp. 67-75.
- Decroli, E. (2019) *Diabetes Melitus tipe 2*. Padang.
- Degroote, S. et al. (2018). "Sexual experience and HIV-related knowledge among Belgian university students: a questionnaire study", 7(1), pp. 1-6.
- Dharmayanti, N.M., Widyanthari, D.M. and Saputra, K. (2021). "Hubungan Pengalaman Spiritualitas dengan Perilaku Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Gianyar 1", 9, pp. 572-580.
- Ekasari, M.F., Riasmini, N.M. and Tien, H. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai strategi intervensi*. Malang: Wineka Media.
- Ginting, A. and Saragih, H. (2021). "Kualitas hidup penderita diabetes melitus di desa onozitoli sifaoroasi kecamatan gunungsitoli kota gunungsitoli 2020", 1(2), pp. 82-90.
- Hardiyanti, R., Fitriani and Fatima (2022). "Relationship between Spirituality and Coping Strategies in Diabetes Mellitus Patients at Tk IV Hospital Aryoko Sorong", 5(1), pp. 75-81.
- Hidayat, A.A.A. (2018). *Metode penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Hidayat, A.A.A. and Uliyah, M. (2019) *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jafari, N. et al. (2018). "Spiritual Well-Being and Quality Of Life of Iranian Adult With Type 2 Diabetes Melitus", *Evid Based Complemen*, pp. 1-8.
- Kathiravellu (2019). "Hubungan Status Depresi Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang li Kabupaten Badung Bali Tahun 2018", *Intisari Sains Medis*, 6(1), p. 92.
- Kemenkes (2018). *Riset Kesehatan Dasar Riset KESEHATAN DASAR 2013*. Available at: https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riset_Kesehatan_Dasar2018.pdf.
- Kemenkes (2018a). *Hasil utama Riset KESEHATAN DASAR 2018*. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil_Riset_Kesehatan_Dasar-2018_1274.pdf
- Kemenkes (2018b). *Laporan Riset KESEHATAN DASAR Jawa Timur*. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-risetkesehatan-dasar/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khanna, S. and Greyson, B. (2018). "Daily spiritual experiences before and after near-death experiences", *Psychology of Religion and Spirituality*, 6(4), pp. 302-309.
- Khotimah, K., Siwi, A.S. and Muti, R.T. (2021). "Hubungan Spiritualitas dan Efikasi Diri dengan Strategi Koping pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja", 039, pp. 422-432.
- Khumsaen, N. (2019). "Factors Influencing Quality of Life Among People Living With HIV (PLWH) in Suphanburi Province, Thailand", *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 23(1), pp. 63-72.
- Lee, J., Yoo, J. S., & Cho, J. (2019). "Factors Influencing Stress Levels in Patients With Type 2 Diabetes Mellitus: A Cross-Sectional Study". *Journal of Diabetes Research*, 2019.
- Maha Awad Eldein., El-Gilany, A.H., Badawi, A.E., & El-Okda, S.M. (2019). "The Effect of Family Support on Stress Related to Diabetes in Adult Patients with Type 2 Diabetes Mellitus". *Journal of Diabetes Research*, 2019, 1-8
- Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Mu'in, M. and Wijayanti, D.Y. (2018). "Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus", *Seminar Nasional Keperawatan Komunitas*, pp. 289-294.
- Muhtar, T.A., Ilmi, A.A. and Sysnawati (2018). "GAMBARAN TINGKAT SPIRITUALITAS LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS", 3(2019), pp. 1-10.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlina (2021). *Kualitas hidup wanita monopause*. Bandung: Media Saints Indonesia.
- Nursalam (2019). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Pakpahan, D.P. (2021). *Kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) dalam moralitas remaja berpacaran upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya*. Malang: Multimedia Edukasi.
- Panzini, R.G. et al. (2019). "Quality-of-life and spirituality", *International Review of Psychiatry*, 29(3), pp. 263-282.
- Perkeni. (2018). *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2018*. Jakarta: Perkumpulan Endokrinologi Indonesia.
- Rayasari, F. and Irawati, D. (2019). "Peningkatan efikasi diri Melalui Spiritual Care pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2", *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 1(2), pp. 83-91.

- Restada, E.J. (2019). "Hubungan Lama Menderita Dan Komplikasi Diabetes Melitus Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo", *Publikasi Ilmiah UNMU Surakarta*, 1, pp. 1-16.
- Rias, Y.A. (2021). *Psikososial dan Budaya dalam Keperawatan*. Bandung: Media Saints Indonesia.
- Riniasih, W. and Hapsari, D. (2020). "Hubungan tingkat pendidikan peserta prolanis dengan peningkatan kualitas hidup penderita diabetes melitus", 5(1), pp. 1-8.
- Rohmin, N.S. (2018). "Hubungan Spiritualitas Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember".
- Salim, O. *et al.* (2019). "Validity and reliability of *World Health Organization* Quality of Life-BREF to assess the quality of life in the elderly", 26(1), pp.27-38.
- Saryono (2018). *Metode Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi pemula*. Yogyakarta: Nuha Often.
- Setiawan, H. *et al.* (2020). "Kualitas Hidup Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Pasien Penderita Ulkus Diabetikum", *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), pp. 33-38.
- Silva, J. *et al.* (2018). "Diagnosis of diabetes mellitus and living with a chronic condition: Participatory study", *BMC Public Health*, 18(1), pp. 1-9.
- Siwiutami, F. (2019). "Gambaran kualitas hidup pada penyandang diabetes melitus di wilayah puskesmas purwosari surakarta". Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/57246>.
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumantri, A. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Kencana prenatal media grup.
- Telli, M. (2019). "Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas SeKota Kupang", *Jurnal Keperawatan Kupang*, 15(1), pp. 119-134.
- Tumanggor, W.A. (2019). "Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2019", *Stikes Santa Elisabeth Medan*, pp. 1-73.
- Tursina, H.M., Purwaningrum, Y. and Febriyanti, E.A. (2019). "Meningkatnya Quality of Life (QoL) dengan Intervensi Senam Kaki dan Aromatherapy Lavender Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Rambipuji", 7(1). Available at: <http://journal.stikesdrsoebandi.ac.id>.
- Umam, M.H., Solehati, T. and Dadang, P. (2020). "Gambaran kualitas hidup pasien dengandabetesmelitus di puskesmas wanaraja", pp. 70-80.
- Underwood, L.G. (2018). "Ordinary Spiritual Experience: Qualitative Research, Interpretive Guidelines, and Population Distribution for the Daily Spiritual Experience Scale", *Archive for the Psychology of Religion*, 28(1), pp. 181- 218. Available at: <http://www.dsescscale.org/OrdSpirExp.pdf>.
- Underwood, L.G. (2018). "The daily spiritual experience scale: Overview and results", *Religions*, 2(1), pp. 29-50.
- Underwood, L.G. and Teresi, J. (2018). "The Daily Spiritual Experience Scale: Development, Theoretical Description, Reliability, Exploratory Factor Analysis, and Preliminary Construct Validity Using Health Related Data", *Archive for the psychology of religion*, 28(181-218), pp. 22-33. Available at: <http://www.dsescscale.org/underwoodteresi.pdf>.
- WHO (1996). "WHOQOL-BREF: introduction, aDiabetes Melitusinistration, scoring and generic version of the assessment: field trial version", *World Health Organization* [Preprint].
- WHO (2021). *Diabetes*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>.
- Zainuddin, Wasisto, U. and Herlina (2018). "Hubungan Stres Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2", 2(1), pp. 890-898.